BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hutan hujan tropis memiliki potensi keanekaragaman hayati yang besar, dimana Indonesia merupakan urutan ketiga dari tujuh negara Hardjasoemantri (1991, hlm 3). Hutan merupakan rumah yang didalamnya terdapat berbagai jenis flora dan fauna salah satunya merupakan Endemik Indonesia. Hutan mempunyai kesatuan ekosistem yang di dalamnya terdapat keterkaitan antara komponen pendukung kehidupan dan memiliki fungsi strategis dalam mengatur iklim global, menjaga ketersediaan sumberdaya air baik air tanah maupun air permukaaan.

Hutan juga memiliki potesi sumberdaya alam yang melimpah sehingga menjadi daya tarik dalam pemanfaaatannya. Pemanfaatan hutan alam yang telah berlangsung sejak awal 1970-an ternyata memberikan gambaran yang kurang menggembirakan untuk kelestarian hutan, dan menimbulkan kerusakan hutan yang berdampak pada manusia. Hutan tropis yang hanya mencangkup 6% luas permukan bumi namun memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi belakangan ini mengalami deforestasi Mangunjaya (2006, hlm. 87).

Deforestasi yang terjadi di hutan lindung sebesar 2,01 juta ha atau sekitar 8,04 persen dan di kawasan konservasi sebesar 1,27 juta ha atau sekitar 7,94 persen pada tahun 2000-2009 Sumargo, Wirendro dkk (2011, hlm. 21). Dampak deforestasi sangat dirasakan dengan adanya perubahan cuaca yang tidak menentu, banjir bandang, sumber air berkurang, erosi, tanah longsor. Deforestasi disebabkan pohon yang berfungsi menyerap air hujan sudah berkurang yang menimbulkan bencana seperti bencana ekologis.

Bencana ekologis seperti ini akan terus menimpa penduduk sekitar hutan jika tidak segera diatasi. Bencana ekologis terjadi karena ketidakseimbangan ekologis dan alam yang terus dieksploitasi tanpa adanya upaya pelestarian dan kesadaran dari masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menanamkan sikap peduli akan manfaat hutan yang diterapkan pada peserta didik. Meskipun permasalahan lingkungan tidak

Fani Rizkan Julianti, 2017
PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran pengelolaan lingkungan. Menanamkan sikap peduli lingkungan akan manfaat hutan tersebut juga sejalan dengan tantangan pendidikan saat ini yaitu pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan yang berkelanjutan dapat dicapai melalui pendidikan, hal ini karena pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku manusia Priyanto, Yuli dkk (2013, hlm. 42). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan menerapkan pendidikan tentang lingkungan Uno (2008, hlm.3).

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu upaya yang dikembangkan untuk mengoptimalkan peran peserta didik dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Pada dasarnya pendidikan lingkungan ditujukan untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan berupa pengetahuan, kajian, bahan materi pelajaran yang berupaya untuk mendidik peserta didik memahami dan mempraktikkan langsung cara penanganan masalah-masalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Pratomo (2009, hlm 9) bahwa pendidikan lingkungan adalah suatu program pendidikan untuk membina peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab.

Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan, hal ini dilakukan dengan mengajarkan di sekolah untuk meningkatkan pemahaman, kepedulian peserta didik dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan Afandi (2013, hlm. 100).

Pembelajaran untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik bisa dengan model yang kooperatif, metode yang menarik dan media yang interaktif. Namun disini, peneliti hanya mengkaji mengenai keunggulan metode *outdoor study* dan model pembelajarn *problem based learning* sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui peningkatan sikap dan pemahaman peseta didik

karena metode yang biasanya digunakan di sekolah untuk pembelajaran geografi yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Hal ini sejalan dengan Maryani (2006, hlm. 30) diantaranya:

> (1) Pembelajaran Geografi sering terjebak dalam aspek kongnitif tingkat rendah yaitu menghapal nama-nama tempat, sungai dan gunung; (2) ilmu geografi sering dikaitkan dengan ilmu yang hanya membuat peta; (3) Geografi hanya mengambarkan perjalanan manusia dipermukaan bumi; (4) Proses pembelajaran geografi sering bersifat verbal, kurang melibatkan fakta-fakta faktual, tidak menggunakan media kongkrit dan teknologi mutakhir; (5) Kurangnya aplikabel dalam memecahkan masalah yang berkembang pada saat ini.

Kelima faktor diatas menyebabkan pembelajaran geografi menjadi tidak menarik dan kurang dipahami oleh peserta didik. Salah satu upaya untuk mengatasinya dengan memberikan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa atau kedaan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa atau keadaan yang terjadi disekeliling peserta didik Ningrum (2008, hlm. 12).

Proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar Uno (2008, hlm. 55). Hasil observasi awal lapangan peneliti yang dilakukan di SMAN 1 Sukaresmi, dengan wawacara guru bidang studi geografi dan peserta didik ditemukan permasalahan-permasalahan pembelajaran. Guru mengemukakan bahwa pembelajaran pada saat ini masih memusat kepada guru, dimana guru masih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta penugasan, sementara peserta didik bersifat pasif di kelas. Hal ini diperkuat oleh peserta didik yang mengungkapkan bahwa pembelajaran geografi di kelas menjadi tidak menarik dan membosankan sehingga menjadikan peserta didik tidak peka terhadap fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka.

Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di sekolah bisa dilakukan secara visual. Melalui tampilan langsung dan pengalaman aplikatif yang bisa diperoleh melalui kunjungan secara langsung ke lapangan. Pemanfaatan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dengan pendekatan metode studi lapangan (*Outdoor study*) menjadi relevan dengan pembelajaran Geografi karena bersumber dari lingkungan sekitar yang

dikenal oleh peserta didik. Kemampuan yang dibangun dengan metode ini tentunya tidak hanya sebatas konseptual saja, sebab sejalan dengan perkembangan era globalisasi ke depan kemampuan observasi dan analisis menjadi keterampilan mendasar untuk membaca kecenderungan perubahan situasi Husamah (2013, hlm. 97).

Metode *Outdoor study* merupakan kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena bisa mengamati, melihat, mengukur menganalisis yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi/pengamatan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyapaian materi Prosper (2001, hlm. 44).

Metode *outdoor study* dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekitar lingkungan nyata. Hal ini didukung pula pada karakteristik pembelajaran geografi yang menekankan pada aspek lingkungan nyata sebagai sumber belajar. Ginting (2005, hlm 55) *outdoor study* adalah metode yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai pembelajaran dengan menggunakan berbagai permainan sebagai media untuk menyampaikan konsep pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan beberapa metode seperti ceramah, penugasan, diskusi dan eksperimen, menggunakan alam terbuka sebagai sarana kelas.

Taman Nasional ini ditutupi oleh hutan hujan tropis pegunungan Rozak dkk (2016, hlm 2), yang bisa dijadikan objek yang menjadi sasaran sebagai metode penataan lingkungan. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) mempunyai peranan yang penting dalam sejarah konservasi di Indonesia. Ditetapkan sebagai taman nasional pada tahun 1980 dengan luas 22.851,03 hektar, kawasan Taman Nasional Gunung Gede dekat dengan lokasi peserta didik hal ini menjadi salah satu contoh yang bisa dijadikan objek kunjungan guru membawa peseta didik dalam upaya pelestarian hutan yang mana dapat menumbuhkan sikap peduli lingkunagan terhadap peserta didik.

Proses pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik untuk mencari tahu dan memberian pengalaman langsung dengan melihat fenomena langsung ke Taman Nasional Gunung Gede sebagai sumber belajar. Sumber belajar geografi dengan menggunakan Taman Nasional Gunung Gede dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui *Outdoor Study* ke Taman Nasional

Gunung Gede dan membawa fenomena Taman Nasional Gunung Gede ke dalam kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui pembelajaran ini, maka dibandingkan keefektifan penggunaan *Outdoor study* di Taman Nasional Gunung Gede terhadap sikap peduli lingkungan dengan membawa langsung peserta didik langsung ke lapangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Lerning*.

Konsep berupa relevansi antara teori dan kenyataan menjadi bekal dasar sikap peduli lingkungan bagi peserta didik, sehingga penulis tertarik mengangkat tema "Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Kabupaten Cianjur (Studi Eksperimen di SMAN 1 Sukaresmi Kabuapaten Cianjur)."

B. Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Pengaruh Metode *Outdoor Study* di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. Untuk mempermudah pengkajian secara sistematis terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan lingkungan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Outdoor study* dengan memanfaatkan Taman Nasional Gunung Gede sebagai sumber belajar?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan memanfaatkan Taman Nasional Gunung Gede sebagai sumber belajar?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pemanfaatan Taman Nasional Gunung Gede sebagai sumber belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Menganalisis perbedaan sikap peduli lingkungan lingkungan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Outdoor study* dengan memanfaatkan Taman Nasional Gunung Gede sebagai sumber belajar.
2. Menganalisis perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan memanfaatkan Taman Nasional Gunung Gede sebagai sumber belajar.
3. Menganalisis perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pemanfaatan Taman Nasional Gunung Gede sebagai sumber belajar.

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bagi penulis bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini harapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam mengkaji metode pembelajaran *outdoor study* bagi guru khususnya penulis, karena metode pembelajaran ini masih jarang dilakukan, seperi menurut Vera (2012, 16) pada kenyataanya tidak semua guru memahami konsep metode pembelajaran outdoor study disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun kurangnya sistem untuk meningkatkan kualitas keilmuaan tenaga pendidik.
2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap berbagai masalah lingkungan karena dengan metode pembelajaraan *outdoor study* ini para peserta didik bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Pasalnya , belajar di luar kelas lebih menuntut peserta didik memahami kenyataan rill yang terjadi (Vera, 2012, hlm. 20)

2. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis secara sitematis adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latarbelakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis; BAB II Kajian Pustaka terdiri atas metode *outdoor study*, model *pembelajaran problem based learning*, hutan, sikap; BAB III Metode Penilitian terdiri atas lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen, metode pengkumpulan data, dan teknik pengolahan data; BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas deskripsi lokasi penelitia, hasil peneitian dan pembahasan; BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.